

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang tentunya memerlukan SDM yang optimal demi meningkatkan pembangunan. Sekarang ini, Indonesia banyak menghadapi permasalahan mengenai pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Hal ini di karenakan tidak seimbangnya antara lapangan kerja dengan pencari kerja, sehingga hal itu menimbulkan permasalahan baru yaitu banyaknya pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi di berbagai daerah. Bahkan pengangguran terus bertambah setiap tahunnya. Semakin meningkatnya pengangguran juga di karenakan lahan pertanian yang dimiliki para petani dibangun untuk perumahan, pertokoan, dan fasilitas publik lainnya. Menurut Ken Suratiyah (dalam Irwan Abdullah, 1997: 168) menyempitnya lahan pertanian dan semakin berkembangnya teknologi pertanian padi, mengakibatkan penurunan kesempatan kerja perempuan pedesaan di sektor pertanian. Perempuan kehilangan kesempatan berburuh tani pada waktu menanam, menyiang, dan panen. Oleh karena itu, mereka mencari alternatif untuk memperoleh pekerjaan di luar pertanian, demi kelangsungan hidup keluarga.

Selain pengangguran ada masalah lain yang menimpa Indonesia yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu *problem* sosial yang amat serius. Hal ini disebabkan semakin kompleksnya kebutuhan yang

tidak sebanding dengan pendapatan. Diketahui bahwa golongan miskin di Indonesia jumlahnya sangat banyak bahkan mencakup sepertiga dari mereka yang aktif bekerja. Walaupun mereka aktif bekerja, penghasilan mereka sangat rendah, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mereka perlukan khususnya kebutuhan pangan (Mubyarto, 1988: 158).

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah terbesar yang melanda Indonesia saat ini. Masalah pengangguran dan kemiskinan tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan atau industri kecil. Dengan begitu, dapat mendorong sebagian perempuan atau ibu rumah tangga untuk terlibat dan bekerja menjadi buruh di industri tersebut. Bagi sebagian perempuan, bersedia bekerja semata-mata untuk dapat bertahan hidup dan dapat membantu kehidupan ekonomi keluarga agar menjadi lebih baik.

Kesulitan ekonomi keluarga membuat para perempuan di Dusun Somoketro III memilih pekerjaan sebagai buruh batu bata. Dengan terjunnya perempuan ke dunia kerja membuat perempuan mendapat penghasilan atau upah, sehingga terjadi sedikit pergeseran fungsi orang tua ayah atau ibu, di mana tugas mengasuh anak juga dilakukan oleh laki-laki secara bergantian dengan perempuan. Oleh karena itu, sekarang perempuan juga ikut andil dan berkontribusi dalam ekonomi keluarga (Irwan Abdullah, 2006: 11).

Bahkan di era globalisasi ini banyak perempuan bekerja di luar rumah sudah menjadi pemandangan umum, serta menjadi kenyataan yang tidak dapat dijelaskan oleh masyarakat. Sekarang ini lebih banyak perempuan yang bekerja karena terdorong kemiskinan untuk menambah tingkat kehidupan keluarga. Kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan seseorang untuk memutuskan bekerja, dilihat dari kondisi ekonomi keluarga yang tergolong rendah, ada suatu dorongan bagi istri untuk bekerja dengan harapan dapat membantu suami dan meringankan beban ekonomi keluarga.

Keberadaan perempuan yang memilih untuk bekerja di luar rumah (menjadi buruh) semakin penting, terutama sumbangan ekonomi mereka bagi keluarga. Bekerja sebagai buruh tenaga kasar dengan upah yang relatif rendah menjadi tumpuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Irwan Abdullah, 1997: 171). Mereka memilih bekerja sebagai buruh batu bata karena pekerjaan tersebut tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan juga ketrampilan khusus. Sebagian besar buruh batu bata perempuan di Dusun Somoketro III hanya berpendidikan sampai sekolah dasar, sehingga mau tidak mau mereka hanya dapat bekerja sebagai buruh tenaga kasar.

Buruh batu bata perempuan, merupakan jenis pekerjaan sebagai buruh yang ditekuni oleh perempuan. Pada saat perempuan memutuskan untuk menjadi seorang buruh, berarti mereka telah siap menanggung

beban ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah sebagai buruh batu bata.

Bagi masyarakat kelas atas, perempuan melakukan kegiatan ekonomi hanya sebagai pelengkap dan sebuah aktualisasi diri. Berbeda dengan masyarakat kelas bawah, para perempuan harus melakukan peran ganda karena kondisi ekonomi keluarga. Dapat dilihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam masyarakat lapisan bawah sangat tinggi (Ken Suratiyah, 1996: 76).

Perempuan merupakan sosok yang patut untuk dihargai dan diperhitungkan. Perempuan memiliki beban yang sangat berat dalam kehidupannya terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga. Banyak perempuan yang sudah berkeluarga, tetapi memilih untuk terjun keranah publik. Hal ini menuntut mereka untuk pandai-pandai dalam membagi waktu antara bekerja di luar rumah dan di dalam rumah tangga. Walaupun mereka menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka tidak meninggalkan pekerjaan rumahnya dan terkadang pekerjaan rumah tangga juga dilakukan bersama-sama dengan suami (Irwan Abdullah. 2006: 169).

Fenomena tersebut dapat kita jumpai di Kabupaten Magelang tepatnya di Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam. Pada awalnya perempuan bekerja, bagi sebagian masyarakat dianggap tabu. Hal ini di karenakan, mereka masih beranggapan bahwa yang bertugas mencari nafkah adalah suami atau laki-laki. Perempuan

merupakan *konco wingking* dan hanya pelengkap bagi kesempurnaan laki-laki. Sekarang sudah tidak asing lagi di telinga, ketika perempuan memilih untuk bekerja di luar rumah. Suami juga mengijinkan istri untuk bekerja di sektor publik. Bahkan bagi laki-laki, bekerja sebagai buruh bukan dilihat sebagai bentuk pengingkaran perempuan terhadap tugas domestik, melainkan dilihat sebagai cara yang efektif untuk menegakkan ekonomi rumah tangga (Irwan Abdullah, 2006: 170).

Buruh perempuan yang akan menjadi objek kajian oleh peneliti adalah buruh batu bata perempuan yang berada di Dusun Somoketro III, yakni sebuah dusun di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Banyaknya perempuan yang memilih bekerja sebagai buruh batu bata telah memberikan inspirasi tersendiri bagi peneliti, betapa besarnya perjuangan seorang perempuan (ibu) dalam kehidupan ekonomi keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam ranah publik yaitu bekerja sebagai buruh batu bata dengan tujuan agar mendapat penghasilan sendiri dan mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, berikut ini:

1. Sempitnya lapangan pekerjaan yang di karenakan beralih fungsinya lahan pertanian menjadi sarana publik seperti, pertokoan, perumahan, dan lain-lain.
2. Kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat Dusun Somoketro III membuat sebagian perempuan di dusun Somoketro III ikut membantu suami mereka dengan bekerja sebagai buruh batu bata.
3. Keberadaan perempuan yang memilih bekerja sebagai buruh tenaga kasar dengan upah yang relatif rendah bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga.
4. Tingkat pendidikan yang rendah bagi sebagian perempuan di Dusun Somoketro III menjadikan mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik.
5. Kontribusi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga menyebabkan mereka mempunyai beban kerja ganda: di sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan di sektor publik sebagai buruh batu bata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar lebih fokus dan lebih spesifik sehingga diperoleh kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Kontribusi Buruh Batu Bata Perempuan dalam Kehidupan Ekonomi

Keluarga di Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata?
2. Bagaimana kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata.
2. Untuk mengetahui kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu sosiologi sebagai hasil karya ilmiah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam mengangkat dan menambah wawasan.

- b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarganya. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan dalam bidang akademik serta menumbuhkan sikap kritis terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.

- d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat secara luas mengenai kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga di Dusun

Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, Kabupaten  
Magelang.